
Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Pabrik Tempe Bopak Welas Depok

Puspita Romadhona¹, Wiwit Rohaeni Yulianti²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

correspondence e-mail*, puspita.poa@bsi.ac.id, wiwit.wry@bsi.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/09/01

Accepted: 2024/09/11

Published: 2024/10/04

Abstract

This study aims to determine the implementation of accounting information systems in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) with respondents from Mr. Welas Tempe Factory in Depok. The type of research used is a case study. Data collection methods in this study are interviews, observations, and documentation. The data analysis method uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of data analysis and discussion of this study indicate that Mr. Welas Tempe Factory still uses recording and is only limited to incoming and outgoing money so that Mr. Welas Tempe Factory cannot carry out the application and readiness of the implementation of the accounting information system due to lack of knowledge about accounting and limited human resources who manage bookkeeping.

Keywords

Accounting Information System, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹ Pada tahun 2023, jumlah pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional. Salah satu industri UMKM yang berkembang pesat di Depok adalah industri tempe, yang telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Banyak pabrik tempe di Depok yang tidak hanya berkembang, tetapi juga berhasil menyumbang kontribusi besar bagi ekonomi lokal.² Sejalan dengan perkembangan usaha, para pelaku UMKM perlu memperhatikan sistem informasi yang baik di tempat usaha. Dengan adanya sistem informasi yang baik, usaha dapat lebih

¹ Budi Witjaksana et al., "Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6207–15.

² Tamrin Fathoni and Syamsul Muqorrobin, "Development of the Creative Economy of the Village Karang Taruna Community Based on YouTubers and Microstokers," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 5, no. 1 (2024): 61–74.

mudah menyampaikan informasi secara digital dan melakukan pencatatan laporan yang telah terkomputerisasi.³

Pencatatan dan pelaporan yang baik sangat diperlukan untuk menilai kinerja usaha. Selain masalah modal dan akses pasar, salah satu tantangan utama yang menyebabkan banyak UMKM sulit berkembang adalah tidak adanya sistem pembukuan yang sistematis. Hal ini menyebabkan tidak ada pemisahan yang jelas antara uang pribadi dan uang perusahaan.⁴ Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi solusi yang dapat membantu pelaku usaha, karena SIA mampu menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan penting dan menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan.⁵ Informasi akuntansi tersebut terkait dengan data akuntansi atau transaksi keuangan dari suatu usaha. Penggunaan informasi akuntansi membantu pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan usaha dan menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.⁶

Banyaknya pabrik tempe di Depok menjadi salah satu faktor yang menjanjikan, karena tempe adalah makanan yang memiliki peminat tinggi. Tempe juga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan lainnya, yang menjadikannya semakin diminati. Pabrik Tempe Bapak Welas adalah salah satu pabrik yang masih menggunakan metode pencatatan tradisional yang sangat sederhana untuk semua proses dan transaksi usaha. Karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembukuan dan pelaporan keuangan pada bisnis ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas Depok, serta bagaimana pabrik ini menghadapi persaingan usaha dengan industri tempe lainnya di Depok.

METODE

Jenis penelitian yang adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek tertentu. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas yang berlokasi di Depok. Subjek dari penelitian ini adalah pemilik dan para pegawai atau pekerja untuk bisa mendapatkan data-data atau informasi yang akan digunakan dan dikelola dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

³ Rachmawati, E, T, Subagyo, dan Budiadi, D. 2019. Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Cahaya Aktiva*. 9(2): 63-77

⁴ Meiliana, K, dan Dewi, A, F. 2015. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *MODUS*. 27(1) : 29-40

⁵ Fitriyah, H. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Airlangga, Surabaya.

⁶ Achbianto, D., dan A. T. Adriyanto. 2023. Pengaruh Pengetahuan Akutansi, Pendidikan Pemilik, dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal STIE Semarang*. 15(3): 1-11

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif dan tidak menggunakan angka dalam penelitian.⁷ Penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan suatu permasalahan yang dilakukan di dalam penelitian untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dari hasil yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas

Pabrik Tempe Bapak Welas sudah berdiri sejak tahun 2008. Pabrik tempe ini merupakan usaha keluarga Bapak Welas. Rumah produksi atau pabrik untuk memproduksi tempe menggunakan rumah milik sendiri dengan peralatan produksi milik sendiri. Karyawan yang bekerja di Pabrik Tempe Bapak Welas adalah orang-orang yang masih memiliki hubungan keluarga. Hal ini dikarenakan sebelumnya pernah terdapat kasus seorang karyawan yang bukan keluarga tidak jujur dalam bekerja sehingga Bapak Welas lebih mengutamakan keluarga untuk dijadikan karyawannya. Selain itu, hal ini membuat Bapak Welas membuka lapangan pekerjaan untuk keluarga yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Pada umumnya usia karyawan yang dipekerjakan berkisar antara 15-25 tahun dengan tidak mensyaratkan pendidikan ataupun pengalaman kerja sebelumnya. Para karyawan ini akan diberikan pelatihan atau training untuk memproduksi tempe dari awal sampai siap untuk dijual. Bagian keuangan atau yang melakukan pencatatan adalah anak pertama dari Bapak Welas yaitu Ibu Tuti. Beliau juga yang melanjutkan usaha Pabrik Tempe Bapak Welas sejak Bapak Welas meninggal dunia. Semua proses bisnis yang dijalankan oleh Ibu Tuti setelah Bapak Welas masih menggunakan sistem tradisional atau manual. Pencatatan keuangan yang dilakukan terkait transaksi bisnis dari mulai pemesanan bahan baku, proses produksi, sampai dengan penjualan tempe hanya semua dilakukan dengan tidak menggunakan sistem akuntansi apapun dan hanya dicatat sebatas uang masuk dan uang keluar.

Kacang kedelai merupakan bahan baku utama dalam membuat tempe. Pembelian bahan baku tersebut dilakukan dengan impor kedelai dari luar negeri karena kualitas kedelai luar negeri lebih bagus dibandingkan kualitas dalam negeri. Setelah bahan baku siap, para karyawan mulai untuk melakukan proses produksi yaitu pembuatan tempe. Proses produksi tempe terdiri dari pencucian dan pembersihan kedelai, pengupasan kulit

⁷ Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Penerbit CV. Alfabeta

kedelai, perendaman biji kedelai selama 12-15 jam, perebusan biji kedelai yang berlangsung 2-4 jam, penirisan, pendinginan, dan pengeringan kedelai, penambahan ragi, pengemasan menggunakan plastik atau daun pisang, dan proses terakhir adalah inkubasi dengan suhu 35-38 derajat celcius selama 15-18 jam atau semalaman. Setelah proses produksi selesai, tempe siap untuk dijual.

Penjualan tempe dilakukan oleh suami dari Ibu Tuti dengan membuka kios di pasar dan juga berdagang keliling. Pabrik Tempe Bapak Welas sudah memiliki banyak pelanggan baik perorangan maupun usaha seperti tukang gorengan, tempe mendoan, dan usaha-usaha lainnya.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas

UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas belum melakukan pembukuan yang sesungguhnya sesuai siklus akuntansi karena keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi dan sumber daya manusia bagian keuangan. Semua transaksi bisnis hanya dicatat sebatas uang masuk dan uang keluar oleh Ibu Tuti, sedangkan karyawan lainnya ada di bagian produksi. Pencatatan dilakukan dengan menuliskan di buku atau telepon seluler. Tujuannya adalah hanya untuk mengetahui sisa uang usaha agar tidak tercampur dengan uang pribadi. Yang menjadi fokus keuangan adalah usaha tempe bisa terus berjalan, bisa membeli bahan baku untuk proses produksi, tidak memiliki hutang, dan bisa membayar gaji karyawan, sedangkan informasi keuangan seperti laba bersih, biaya produksi, dan informasi keuangan lainnya tidak terlalu diperhatikan oleh Pabrik Tempe Bapak Welas. Oleh karena itu, usaha pabrik tempe ini tidak mengetahui hasil usaha berupa laba bersih yang sesungguhnya dihasilkan.

Sistem informasi akuntansi untuk proses bisnis pabrik tempe ini masih perlu dilakukan pengkajian ulang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Selain itu, diperlukan pembekalan berupa training dan workshop secara berkala untuk praktik melakukan siklus akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi serta wawancara proses pencatatan bisa mulai dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel atau Excel for Accounting. Sistem yang disarankan ini diharapkan dapat membantu Ibu Tuti untuk mengetahui perkembangan usaha dengan adanya laporan keuangan yang dihasilkan.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas masih sangat sederhana dan belum memadai untuk mengelola informasi keuangan yang kompleks. Hal ini menciptakan keterbatasan dalam pengambilan keputusan strategis terkait keberlanjutan usaha. Dengan menggunakan metode pencatatan manual yang hanya fokus pada uang masuk dan uang keluar, tidak ada pemantauan secara rinci terhadap biaya produksi, margin keuntungan, maupun analisis laba rugi. Sistem

pencatatan seperti ini bisa menyebabkan kebingungan dalam menilai kinerja usaha secara akurat, apalagi ketika jumlah transaksi meningkat atau ketika menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku atau permintaan pasar yang berubah-ubah.

Selain itu, pengelolaan usaha yang hanya dilakukan oleh anggota keluarga juga memiliki kelemahan dalam hal profesionalitas dan pembagian tugas. Walaupun penggunaan anggota keluarga membantu menciptakan kepercayaan dan loyalitas, struktur usaha seperti ini dapat menghambat perkembangan jika tidak ada sistem akuntansi yang lebih formal. Ibu Tuti yang menjalankan bagian keuangan, misalnya, tidak memiliki latar belakang yang memadai dalam akuntansi. Ini membuatnya sulit untuk menerapkan prosedur keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, dan pencatatan manual yang dilakukan tanpa basis data terstruktur bisa mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan transaksi yang lebih rumit.

Untuk memperbaiki situasi ini, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi menjadi sangat penting. Penggunaan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel untuk akuntansi bisa menjadi langkah awal yang baik. Melalui Excel, pencatatan transaksi bisa diatur lebih rapi dan memungkinkan adanya kalkulasi otomatis terhadap biaya dan pendapatan. Dengan demikian, Pabrik Tempe Bapak Welas akan mampu membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, serta memiliki informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal pengembangan usaha dan pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Pencatatan transaksi bisnis di UMKM Pabrik Tempe Bapak Welas masih dilakukan secara manual dan belum memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, hingga penjualan, semua transaksi hanya dicatat secara sederhana dalam bentuk uang masuk dan uang keluar. Sistem pencatatan ini tidak memberikan informasi rinci mengenai biaya produksi, laba bersih, atau efisiensi operasional, sehingga sulit bagi pengelola untuk memantau perkembangan usaha secara menyeluruh.

Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi sistem informasi akuntansi di Pabrik Tempe Bapak Welas adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kemampuan sumber daya manusia. Proses pembukuan yang seharusnya dapat dilakukan menggunakan sistem terkomputerisasi belum dapat diterapkan karena tidak ada tenaga ahli yang menguasai akuntansi. Selain itu, pelaku usaha lebih fokus pada kelangsungan produksi dan transaksi sehari-hari tanpa memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Dengan kondisi ini, penerapan sistem informasi akuntansi belum bisa dijalankan

secara optimal di Pabrik Tempe Bapak Welas. Pengelola perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam memahami dasar-dasar akuntansi dan pengelolaan sistem informasi keuangan yang lebih baik. Solusi jangka panjang berupa pelatihan dan pengembangan SDM diharapkan dapat membantu dalam mempersiapkan pabrik tempe ini untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih modern di masa depan.

REFERENCES

- Achbianto, D., dan A. T. Adriyanto. 2023. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal STIE Semarang*. 15(3): 1-11
- Amalia, F., & Siregar, M. (2020). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 73-84.
- Fathoni, Tamrin, and Syamsul Muqorrobin. "Development of the Creative Economy of the Village Karang Taruna Community Based on YouTubers and Microstokers." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 5, no. 1 (2024): 61–74.
- Fitriyah, H. 2006. Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Hutahaean, J. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit Deepublish
- Kurniawati, A., & Nugroho, T. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(1), 45-52.
- Lestari, D. P., & Hakim, R. (2020). Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 9(4), 101-112.
- Mahatmyo, A. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit Deepublish
- Meiliana, K, dan Dewi, A, F. 2015. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *MODUS*. 27(1) : 29-40
- Prasetyo, E., & Wardhana, T. (2021). Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 11(2), 67-78.
- Rachmawati, E, T, Subagyo, dan Budiadi, D. 2019. Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Cahaya Aktiva*. 9(2): 63-77
- Ramadhani, I., & Supriyanto, A. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*,

12(1), 30-40.

- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Santoso, T. (2020). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 123-134.
- Sari, D., & Pratiwi, L. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Transparansi Keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 90-102.
- Subroto, T. (2021). Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi dalam Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 9(3), 120-132.
- Sugiarto, A., & Rahman, F. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(1), 45-56.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Penerbit CV. Alfabeta, 1(1), 13-23.
- Surya, M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Excel pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 3(2), 65-75.
- Wibowo, S. (2018). Sistem Informasi Akuntansi untuk Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 55-65.
- Witjaksana, Budi, Ari Purwanti, Tamrin Fathoni, and Dita Dismalasari Dewi. "Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6207–15.
- Yulianto, B., & Maulana, H. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Keuangan. *Jurnal Manajemen UMKM*, 5(3), 78-85.